

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian akan dibahas dalam bab ini yang meliputi beberapa hal penting dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan baik diperoleh melalui angket, wawancara, observasi, ataupun dokumen. Adapun data yang digali adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kinerja guru pendidikan agama Islam, hasil belajar siswa madrasah tsanawiyah di kota Banjarmasin, pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada Madrasah, pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin, serta Pengaruh pembelajaran dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dia mempunyai merencanakan pembelajaran, dalam pelaksanaan harus menentukan materi pelajaran metode, media serta melakukan evaluasi disetiap akhir pembelajaran pembelajaran.

Berdasarkan paparan data penelitian tentang Pembelajaran pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin baik bahwa perencanaan dalam pembelajaran sangat penting untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat pada wawancara dan observasi.

Kenyataan dilapangan yang penulis peroleh berdasarkan angket, wawancara dan observasi, maka perencanaan pembelajaran dinilai baik hal ini dapat dilihat dari data dari angket menunjukkan bahwa guru merencanakan pembelajaran yang meliputi menyampaikan tujuan pelajaran, membuat RPP, responden kebanyakan menjawab setuju (51,53%). Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa perencanaan dalam pembelajaran sangat penting, melaksanakan pembelajaran meliputi menyesuaikan metode dengan materi, menentukan media pembelajaran responden kebanyakan menjawab setuju (49,58%) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelaksanaan dalam pembelajaran sangat penting, serta melaksanakan evaluasi diakhir pelajaran responden kebanyakan menjawab setuju (52,04%) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelaksanaan dalam pembelajaran sangat penting.

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan setiap kali mengajar, karena tujuan pembelajaran sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik karena bila mereka sudah mengetahui tujuan pembelajaran tersebut, maka seorang guru mudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan sistematis, menyesuaikan antara materi dengan metode dan media/alat yang digunakan dalam proses pembelajaran

berlangsung serta guru-guru selalu melaksanakan evaluasi disetiap akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar bapak/ibu menyampaikan tujuan atau manfaat pelajaran yang akan dipelajari secara rinci dan jelas. Tetapi penulis melihat ada juga guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran diawal, mereka langsung pada topik permasalahan, menyesuaikan antara materi pelajaran yang disampaikan dengan pemilihan metode serta media pembelajaran, guru-guru selalu melaksanakan evaluasi disetiap akhir pelajaran dengan perencanaan tapi ada sebagian dari guru yang tidak melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, hal tersebut menurut pengamatan penulis disebabkan karena metode yang digunakan masih dengan metode lama yaitu: menjelaskan dan menyuruh mencatat kembali materi yang ada dalam buku ajar, sehingga waktu habis terpakai untuk mencatat saja.

Penulis menemukan bahwa ada perbedaan pembelajaran di Madrasah Negeri dan swasta. Pembelajaran di MTsN lebih baik hal itu didukung dengan fasilitas yang cukup, guru-gurunya mengikuti bimtek tentang pembelajaran sedangkan di MTs swasta fasilitas kurang memadai buku-buku hanya dipinjami dari sekolah untuk membeli buku tidak semua mampu, serta jarang mengikuti bintek tentang pembelajaran.

2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau kelompok dengan orientasi prestasi. Kinerja pendidik mempunyai spesifikasi tertentu, kinerja pendidik dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Berkaitan dengan kinerja pendidik, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana kemampuan seorang pendidik merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kemampuan menilai hasil belajar.

Berdasarkan paparan data penelitian tentang kinerja guru bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan hasil pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Kenyataan dilapangan yang penulis peroleh berdasarkan angket, wawancara dan observasi, maka perencanaan belajar mengajar menurut angket tergambar bahwa perencanaan belajar mengajar kebanyakan menjawab setuju (54,58%) hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa merencanakan kegiatan belajar mengajar dalam kinerja guru sangat penting. Melaksanakan kegiatan hasil belajar menurut angket kebanyakan menjawab sangat setuju (56,87%), hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa melaksanakan kegiatan hasil belajar dalam kinerja guru sangat penting. Sedangkan evaluasi/penilaian menurut

angket kebanyakan menjawab sangat setuju (51,45%) hal ini menunjukan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa melaksanakan evaluasi dalam kinerja guru sangat penting.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas sudah mempersiapkan perangkat mengajar yang menunjang proses belajar mengajar seperti membuat silabus dan membuat perangkat pembelajaran, karena hal tersebut merupakan kewajiban yang direncanakan diawal semester sebagai acuan dalam mengajar. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, melaksanakan semua skenario pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup dengan cara-cara yang berbeda antara guru satu dengan guru yang lain, dengan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan menyenangkan. Membuat instrumen penilaian untuk melaksanakan evaluasi setiap akhir pelajaran atau akhir materi pelajaran. Melaksanakan penilaian baik secara perorangan maupun secara kelompok. Mengadakan pengayaan terhadap mata pelajaran yang diampu khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Al qur'an Hadits, akidah Akhlah Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan hasil observasi, guru-guru sudah mempersiapkan perangkat mengajar yang menunjang kepada proses belajar mengajar seperti membuat silabus, membuat perangkat pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran penulis menemukan adanya sebagian dari guru-guru madrasah yang masih melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan metode yang tidak variatif, seperti ceramah dan hanya memberikan tugas mencatat kembali materi yang ada di buku. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan terlihat vakum. Mengadakan remedial terhadap mata pelajaran yang diampu khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat penulis lihat di atas meja guru tersedia semua perangkat pembelajaran baik yang di madrasah negeri maupun madrasah swasta. Akan tetapi dari beberapa madrasah yang diobservasi penulis tidak menemukan guru-guru melaksanakan program pengayaan kepada siswanya. Hal ini disebabkan karena waktu yang tersedia tidak mencukupi tetapi hanya memberikan tugas-tugas rumah (PR).

Hasil wawancara dan observasi penulis menemukan persamaan antara guru-guru yang mengajar di madrasah tsanawiyah negeri dan maupun swasta sudah mempersiapkan perangkat mengajar yang menunjang kepada proses belajar mengajar seperti membuat silabus, membuat perangkat pembelajaran. Mengadakan remedial terhadap mata pelajaran yang diampu khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya sebagian guru yang menggunakan metode yang tidak variatif serta program pengayaan yang tidak terlaksana tetapi mereka hanya memberikan tugas rumah (PR).

3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Hasil belajar pendidikan agama Islam meliputi mata pelajaran Al Qur'an Hadits, akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin, berada pada tingkat baik dibuktikan dengan nilai mata pelajaran Al Qur'an Hadits tertinggi 98,00 terendah 75,00 dan rata-rata 83,80. Akidah Akhlak tertinggi 96,00 terendah 72,00 dan rata-rata 85,31. Fiqih tertinggi 95,00 terendah 75,00 dan rata-rata 88,75. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tertinggi 96,00 terendah 70,00 dan rata-rata 85,79. Dari beberapa nilai rapor yang menunjukkan nilai terendah adalah mata pelajaran Akidah Akhlaq, hal ini disebabkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi baik dan buruknya hasil belajar. Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Wasty Soemanto dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu: Faktor-faktor stimuli belajar, faktor-faktor metode belajar dan faktor-faktor individual. Sedangkan menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga golongan yaitu faktor Interen, faktor Eksteren dan faktor pendekatan belajar.

Faktor-faktor tersebut diatas merupakan kesulitan belajar bagi peserta didik sehingga perlu bimbingan dan bantuan dari guru dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik lagi.

4. Pengaruh Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Variabel pembelajaran berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa madrasah tsanawiyah di Kota Banjarmasin sebagaimana table berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Regresi Parsial Pengaruh Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,027	,953		10,520	,000
	Pembelajaran	-,050	,024	-,163	-2,069	,040
	KinerjaGuru	,108	,026	,332	4,222	,000

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkan hasil uji di atas didapat nilai signifikansi untuk variabel pembelajaran (X_1) sebesar 0,04. Karena nilai signifikansi $0,04 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel pembelajaran (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar(Y).

5. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Tabel 5.2 Hasil Uji Regresi Parsial Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,027	,953		10,520	,000
	Pembelajaran	-,050	,024	-,163	-2,069	,040
	KinerjaGuru	,108	,026	,332	4,222	,000

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkan hasil uji di atas didapat nilai signifikansi untuk variabel kinerja guru (X_2) sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel kinerja guru (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

6. Pengaruh Pembelajaran dan Kinerja Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin.

Tabel 5.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,960	2	13,980	9,277	,000 ^b
	Residual	390,303	259	1,507		
	Total	418,263	261			

a. Dependent Variable: HasilBelajar

b. Predictors: (Constant), KinerjaGuru, Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis

diterima atau dengan kata lain variabel pembelajaran (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 5.4 Pengaruh Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.060	1,22758

a. Predictors: (Constant), KinerjaGuru, Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji di atas didapat nilai R square sebesar 0,67, dimana $0,67 \times 100 = 6,7\%$. Artinya, variabel pembelajaran dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan sumbangsih pengaruh terhadap hasil pembelajaran sebesar 6,7%, sedangkan 93,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 6,7% antara pembelajaran dan kinerja gurupendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya pembelajaran yang intensif sesuai dengan perencanaan kebutuhan belajar siswa dan kinerja guru yang terus diperbaiki melalui berbagai macam program pemerintah, seperti sertifikasi guru.

Kinerja guru menurut Supardi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka, seorang guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah serta bertanggung jawab

terhadap peserta didik yang dibimbingannya.³⁵ Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajar di madrasah dengan menggambarkan adanya suatu kegiatan yang dilaksanakan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Guru yang professional memiliki kinerja baik dalam mengimplementasikan kurikulum adalah mampu mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik.³⁶ Mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik merupakan pilar utama kinerja guru untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa yang dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Perencanaan pembelajaran menurut Suparta dan Herry Noer Ali dibuat oleh guru meliputi enam hal yang harus dilaksanakan secara sistematis agar dapat dilaksanakan dengan teratur mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dipenuhi meliputi: (1) penentuan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi sesuai dengan waktu, (3) strategi optimum, (4) alat dan sumber, serta (5) kegiatan belajar peserta didik, dan (6) evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari kegiatan apersepsi, orientasi, dan motivasi serta

stimulus, agar siswa mendapatkan gambaran pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi ajar kepada siswa dengan strategi yang efektif hingga siswa memahami dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan penutup adalah kegiatan guru mengonfirmasi kembali pemahaman siswa melalui evaluasi yang telah dilakukan.

Penilaian menurut Kusairi dilakukan guru pada saat awal, proses maupun pada akhir pembelajaran meliputi hasil belajar dan prestasi belajar.³⁸ Pada awal pembelajaran penilaian dilakukan pada saat *pre test* dan apersepsi. Penilaian pada proses pembelajaran dilakukan pada saat observasi, diskusi dan tanya jawab. Dan penilaian pada akhir kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui *post test*, resitasi, dan lain-lain. Guru dapat menerapkan berbagai macam metode penilaian dapat dilakukan, yang meliputi hasil dari aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik.

Supardi menjelaskan bahwa penilaian awal, proses dan akhir pembelajaran adalah awal proses pembelajaran dilakukan penilaian mengenai peserta didik untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif, afektif dan kesiapan mempelajari bahan sebelumnya (*entering behavior*), bahan baru yang telah dipelajari, pengalaman berhubungan dengan bahan pelajaran.³⁹ Peserta didik harus dipantau dan dinilai secara terus menerus selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hingga manakah bahan telah dikuasai, bahan manakah yang harus diajarkan kembali, kepada peserta didik, apa sebab kegagalan memahami bahan tertentu, bahan manakah yang harus dipahami, metode

dan alat manakah yang paling untuk digunakan. Pada akhir pelajaran kembali diadakan penilaian untuk mengetahui: Apakah siswa dapat menguasai dari seluruh pelajaran, Materi yang manayangbelum berhasil mereka kuasai, apakah masih perlu diberikan latihan *inforcement* bagi peserta didik tertentu dan ulangan terhadap materi yang telah di sampaikan. Ketika siswa belum menguasai pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal maka, kegiatan pengayaan dan remedial dapat dilakukan.

Selain perencanaan, pelaksanaan, kemampuan membina hubungan dan evaluasi pembelajaran, kinerja seorang guru dinilai dalam program remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. Program belajar yang diberikan kepada siswa yang cepat dalam memahami dan menguasai kompetensi serta materi pokok bahan pelajaran dinamakan Program pengayaan. Pemberian pengayaan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecepatan dalam belajar dapat lebih ditingkatkan lagi hasil belajarnya, memperoleh kesempatan berkembang secara optimal dan dapat mempertahankan hasil belajar yang telah dicapai.⁴⁰ Melalui program pengayaan peserta didik diberikan kesempatan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Sedangkan program pembelajaran perbaikan atau remedial adalah bentuk pembelajaran yang diberikan guru kepada seorang atau sekelompok peserta didik yang memiliki kelambanan dan masalah dalam belajar yang bersifat

khusus. Disebut pengajaran khusus karena hanya peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar (kurang atau tidak menguasai indikator/kompetensi dasar/materi pokok, kesalahan memahami konsep, dan sebagainya), sehingga diperlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang khusus disesuaikan dengan permasalahan belajar yang dialami peserta didik.

Supardi juga mengatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, , arif, berwibawa dan *skill* dewasa dan berakhlak mulia menjadi teladan bagi peserta didik.⁴¹ Kompetensi profesi menurut Syaifuddin Sabda adalah kemampuan menyesuaikan bahan pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴² Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, karena guru merupakan bagian dari masyarakat. Kinerja guru berkaitan erat dengan kompetensi yang dikuasai oleh guru, kompetensi tersebut dijabarkan melalui hasil dari kerja yang sudah dijalankan oleh guru. Kompetensi tersebut juga berhubungan dengan sikap dalam keseharian, apapun kondisi di lingkungan

kerjanya, guru harus stabil dalam menyikapinya. Jika kompetensi guru terkuasai dengan sangat baik, maka kinerja guru berjalan dengan sangat baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, kinerja guru adalah hasil kerja guru berdasarkan kemampuan maupun karakter guru mengenai sikap, perilaku, serta kemampuan yang relatif stabil ketika menghadapi situasi dan kondisi di tempat kerjanya, yang terbentuk oleh sikap dan perilakunya tersebut.

Penilaian kinerja terhadap guru sangat diperlukan, karena penilaian kinerja guru bermanfaat dalam mengetahui tentang perbaikan prestasi kerja, kesalahan desain pekerjaan, adaptasi kompensasi, keputusan penempatan, penyimpangan proses *staffing*, ketidakakuratan informasional, kebutuhan latihan dan pengembangan perencanaan dan pengembangan karier, kesempatan kerja yang adil, dan tantangan eksternal. Kinerja guru dinilai berdasarkan pedoman, tidak dapat dilaksanakan dengan sembarangan.

Penilaian kinerja guru diperlukan pedoman dalam penilaian kinerja mudah dilaksanakan serta membawa manfaat. Supardi kembali menjelaskan bahwa pedoman penilaian terhadap kinerja guru meliputi: (1) Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya (*subject mastery and content knowledge*). (2) Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi (*methodological skills* atau *technical skills*). (3) Kemampuan berinteraksi dengan peserta

didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran. (4) Di samping itu, perlu juga adanya sikap profesional (*professional standard-professional attitude*), yang turut menentukan keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru. Keempat aspek kinerja guru ini dinilai oleh atasan di madrasah, yaitu kepala madrasah.

Melihat dari dua subjek utama pada manajemen sumber daya manusia, yaitu kepala madrasah dan guru. Kegunaan penilaian kinerja pada umumnya memenuhi dua tujuan, yaitu: (1) Meningkatkan kinerja guru dengan cara membantu mereka menggunakan dan menyadari potensi yang ada pada mereka sepenuhnya dalam menjalankan misi-misi organisasi, serta; (2) Menyediakan informasi kepada kepala madrasah dan guru yang akan dipakai dalam keputusan-keputusan pekerjaan terkait. Penilaian kinerja guru dilaksanakan secara berkesinambungan, karena dengan adanya penilaian kinerja guru maka akan memberikan dampak positif bagi guru untuk terus memperbaiki apa yang menjadi kekurangannya, kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh informasi terbaru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dalam bentuk pengembangan metode dan media pembelajaran, metode penguasaan kelas, dan lain sebagainya setelah pelaksanaan penilaian kinerja guru dilaksanakan.

Supardi mengemukakan indikator yang berkaitan dengan variabel kinerja gurumeliputi: (a) kualitas kerja,berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan proses pembelajaran, yang terdiri atas bahan pelajaran, pengelolaan proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas. (b) Kecepatan/ketepatan guru,merupakan indikator yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan isi materi pembelajaran, bahkan berhubungan langsung dengan ketepatan guru dalam merencanakan program pembelajaran dengan waktu yang tersedia (c) Inisiatif dalam kerja,merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik dan benar, sampai dengan penilaian yang dilakukan. (d) Kemampuan kerja,merupakan indikator yang berhubungan dengan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran sekaligus kemampuan dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan kepada siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan. dan (e) Komunikasi, merupakan indikator yang sangat mutlak wajib dikuasai oleh guru. Dengan komunikasi yang baik, maka guru akan dengan mudah untuk mengembangkan kemampuannya dan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan

seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Indikator kinerja guru meliputi: (a) kualitas kerja, (b) kecepatan / ketepatan, (c) inisiatif, (d) kemampuan, dan (e) komunikasi.